

**IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN DI BIDANG  
PERTANIAN KECAMATAN WOLOMEZE KABUPATEN NGADA  
PROVINSI NTT**

***POTENTIAL IDENTIFICATION AND PROBLEMS IN THE FIELD OF  
AGRICULTURE, WOLOMEZE DISTRICT, NGADA DISTRICT, NTT  
PROVINCE***

**Umbu A. Hamakonda, Maria Clara Mau, Igniosa Taus, Victoria Ayu P, Victoria Coo  
Lea, Kristianus Soba**  
*Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa –NTT*  
Email : [umbu1991hamakonda@gmail.com](mailto:umbu1991hamakonda@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to identify potentials and problems in agriculture. The method used in this research is an exploratory descriptive approach. The results showed that Wolomeze District, Ngada Regency has potential in agriculture and has an area of 818.49 ha of agricultural land for rice plants and an average production of 3140.95 tons/ha, corn area of 322.4 ha with an average – the average production is 136.573 tons/ha, peanuts have a land area of 18.85 ha with a total production of 26.19 ha, cassava has a land area of 24.75 ha with a total production of 168 tons/ha, chili plants have a land area of 1,325 Ha and has a total production of 1,225 tons/ha. Problems in agriculture are climate change and the availability of water, fertilizers that affect the results of agricultural production that is not good. One alternative in efforts to solve problems in agriculture is to optimally prepare land, fertilizers and the availability of technology in the soil processing process.*

*Keywords: Potential and Agricultural Problems of Rice, Corn, Cassava, and Chili*

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di bidang pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada memiliki potensi di bidang pertanian dan memiliki luas lahan pertanian tanaman padi sebesar 818,49 ha dan dengan rata – rata produksi yaitu 3140,95 ton/ha, jagung luas lahan 322,4 Ha dengan rata – rata produksi 136,573 ton/ha, kacang tanah memiliki luas lahan 18,85 ha dengan jumlah produksi 26,19 ha, ubi kayu memiliki luas lahan sebesar 24,75 ha dengan jumlah produksi sebesar 168 ton/ha, tanaman cabai memiliki luas lahan sebesar 1,325 Ha dan memiliki jumlah produksi sebesar 1,225 ton/ha. Masalah dibidang pertanian adalah perubahan iklim serta ketersediaan air, pupuk sehingga mempengaruhi hasil produksi pertanian yang kurang baik. Salah satu alternatif dalam upaya pemecahan masalah di bidang pertanian adalah mempersiapkan lahan secara optimal, pupuk serta ketersediaan teknologi dalam proses pengolahan tanah.

Kata kunci : Potensi dan Permasalahan Pertanian Padi, jagung, Ubi kayu, dan Cabai

## PENDAHULUAN

Pertanian hingga saat ini masih dinilai sebagai sektor penggerak perekonomian Indonesia yang penting dan terbukti memiliki ketahanan yang paling tinggi pada saat terjadi dan pasca periode krisis ekonomi maupun krisis moneter sejak awal 1997. Kemudian ketangguhan sektor pertanian sebagai fondasi pembangunan ekonomi suatu negara juga telah dibuktikan oleh negara tetangga seperti Thailand (Said, 1999).

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan pertanian masih merupakan sumber mata pencarian utama bagi sebagian besar masyarakat termasuk di wilayah Kecamatan Wolomeze. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu maka sektor pertanian juga dituntut untuk terus berubah baik kompetensi, kemampuan Sumber Daya Manusia maupun peningkatan produksi dan produktivitas pertanian.

Pengembangan sektor pertanian di pedesaan menghadapi berbagai tantangan dengan makin terbatasnya kepemilikan lahan oleh petani. Jumlah petani gurem meningkat dari 10,80 juta pada tahun 1993 menjadi 13,66 juta pada tahun 2003 dan diperkirakan lebih dari 15 juta petani pada tahun 2010 (BPS 1993; 2003). Beberapa faktor teknis dan nonteknis juga ditengarai menjadi kendala dalam pembangunan pertanian di masa yang akan datang, seperti menurunnya kapasitas dan kualitas infrastruktur, konversi lahan, degradasi lahan dan air, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kesenjangan hasil antara di tingkat penelitian dan di petani, kurang menariknya kegiatan pertanian bagi generasi muda, serta persaingan penggunaan lahan antara sektor

pertanian dan nonpertanian (infrastruktur, industri, perkotaan/pemukiman).

Kebijakan pemerintah baik pusat maupun Daerah terus diluncurkan untuk peningkatan peran sektor Pertanian sebagai sektor strategis. Peningkatan efisiensi usaha dan pemanfaatan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas terus dilakukan melalui intervensi program baik pemerintah pusat maupun daerah serta integrasi dan peran lembaga swasta dengan melibatkan secara aktif masyarakat / petani dalam kemitraan.

Kecamatan Wolomeze yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Ngada dengan luas Wilayah 103,19 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 8 Desa dengan jumlah penduduk yang 6452 jiwa. Kecamatan Wolomeze memiliki potensi yang strategis di sektor pertanian terutama tanaman pangan Padi, jagung dan tanaman hortikultura. Kecamatan Wolomeze yang terletak di Kabupaten Ngada merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang melimpah. Desa ini berada pada daerah dataran tinggi di wilayah Kecamatan Wolomeze. Potensi yang ada diantaranya ketersediaan lahan pertanian, adanya sektor perkebunan, hortikultura dan pertanian tanaman pangan, ketersediaan SDM pertanian, dan adanya kegiatan kelompok tani yang aktif. Potensi yang dimiliki ini memiliki berbagai kendala dan masih belum dimanfaatkan secara optimal agar mampu meningkatkan pendapatan petani dan keluarga. Berbagai potensi dan tantangan dalam pengembangan sektor pertanian ini diharapkan mampu untuk dikelola dan diatasi dengan baik. Peran serta petani, pemerintah, perguruan tinggi dengan tridharma-nya, serta masyarakat umum sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan potensi dan pengembangan sektor pertanian. Oleh karena itu, dalam

upaya pengembangan ini diperlukan beberapa alternatif startegi.

Keberhasilan sektor pertanian sebagai sektor yang handal dan tangguh tentunya tidak terlepas dari peran atau daya dukung seluruh aspek sehingga mendorong kemampuan yang cepat dari sektor ini untuk beradaptasi pada berbagai kondisi. Akan tetapi kalau dikaji lebih mendalam pada tingkat kegiatan usahatani masyarakat, ternyata masih banyak terdapat kekurangan atau adanya masalah di sekitar proses kegiatan pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Mengetahui potensi dan permasalahan dalam usaha tani masyarakat di Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2. Menemukan alternatif pemecahan permasalahan pertanian di Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Proses pengumpulan data yang di lakukan yaitu: Observasi lapangan dengan pengambilan populasi dan produktivitas pertanian dari setiap desa, pengumpulan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada serta data dari desa. Dimana hasil penelitian akan dibahas berdasarkan data yang didapatkan secara langsung di lapangan dan didukung dengan data sekunder yang telah di dapatkan dari beberapa sumber kemudian dianalisis untuk menentukan potensi dan permasalahan dibidang pertanian di wilayah Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis sehingga wilayah Kecamatan Wolomeze dapat ditetapkan sebagai potensi pertanian yang dapat dikembangkan dan masalahnya dapat dicari solusi perbaikan.

## Lokasi Penelitian

Kecamatan Wolomeze secara administratif dibagi menjadi 8 Desa. Secara geografis berada pada koordinat -8.6.15 LS dan 121.07.18 BT, Dengan luas wilayah 312,49 km<sup>2</sup> dengan jarak ke ibu kota kabupaten 45 km.

## Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah camera, alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner dibuat berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh data berupa potensi dan permasalahan di lokasi penelitian untuk sektor pertanian. Acuan kuisioner berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari BPS Ngada.

## Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap perencanaan

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian untuk menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

### 2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari penelitian yaitu melaksanakan penelitian yang telah direncanakan, dari tahapan ini akan diperoleh data-data penelitian yang akan menentukan hasil dari penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan survei awal lokasi penelitian tentang potensi sektor pertanian (Pangan, Holtikulturan dan Perkebunan) berdasarkan data BPS satu tahun terakhir 2021.
- b. Melakukan survei tempat penelitian tentang potensi sektor pertanian (sumber data diperoleh dari Kecamatan Wolomeze).
- c. Melakukan survei lapangan per desa penelitian tentang potensi dan

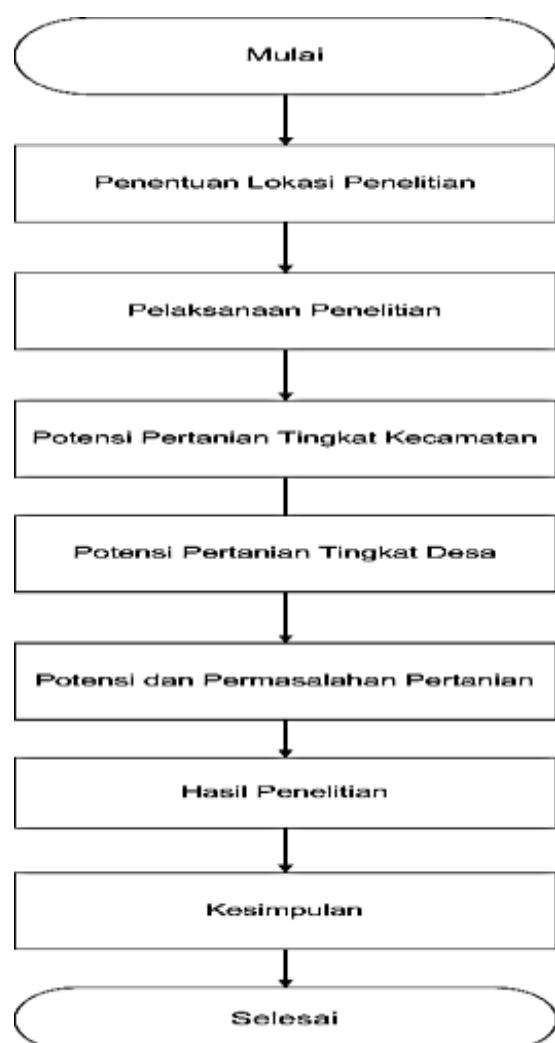
permasalahan melalui wawancara menggunakan kuisioner. Survei ini terdiri atas kegiatan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi potensi sektor pertanian yang terdiri dari Pangan, Holtikultura dan Perkebunan.
2. Mengidentifikasi permasalahan sektor pertanian
3. Mengidentifikasi langkah-langkah yang pernah dilaksanakan di tingkat desa untuk meningkatkan potensi dan

menyelesaikan permasalahan sektor pertanian

4. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan penanganan masalah dan potensi di tingkat desa pada sektor pertanian
5. Menetukan lima jenis komoditi dominan di setiap subsektor di tingkat Kecamatan Wolomeze.

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian Potensi Pertanian

## ANALISIS DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif eksploratif dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Studi dilakukan di Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penduduk Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara

Timur pada tahun 2021 berjumlah 6452 jiwa atau 1286 KK. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 1.219 jiwa atau 50,75 % dari seluruh penduduk. Identifikasi potensi dan permasalahan di bidang pertanian. Komoditas pertanian yang diusahakan masyarakat di Kecamatan Wolomeze yang mempunyai masalah dalam pengelolaannya adalah padi sawah, jagung, umbi-umbian, kopi dan sayur-sayuran. Selanjutnya mengenai identifikasi permasalahan pada komoditas pertanian di Kecamatan Wolomeze disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1. Jenis Komoditi, Luas lahan dan Produksi Kecamatan Wolomeze**

No	Jenis Komoditi	Luas tanam (ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ton/ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi sawah	818,49	818,49	3140,95	4,58
2	Padi Gogo	92	92	69,565	3,15
3	Jagung	322,4	322,4	136,573	3,93
4	Kedelai	56	56	28,74	0,68
5	Kacang tanah	18,85	18,85	26,19	0,93
6	Ubi kayu	24,75	24,75	168	5
7	Bawang merah	0,8	0,8	3,55	4,63
8	Cabe keriting	1,325	1,325	1,225	0,96
9	Cabe rawit	0,40	0,40	0,2	0,5
10	Tomat	1,7	1,7	1,39	0,99
11	Terung	8,4	8,4	6,37	1,46
12	Sawi	2,675	2,675	5,6	1,14
13	Kol	0,025	0,025	0,025	1
14	Kangkung	0,35	0,35	0,35	0,9
15	Labu siam	8,5	8,5	12,75	1,5

Sumber : Data Primer, 2021

### Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan tanaman tertinggi terdapat pada tanaman padi sawah dengan luas lahan sebesar 818,49 Ha, Produksi tanaman padi sebesar 3140,95 ton/Ha, sedangkan

produktivitas setiap tahun sebesar 4,58 ton/ha. Seperti diketahui bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu 111.58 kg per kapita per tahun (Kementerian Pertanian, 2019). Berdasarkan data BPS (2019) total produksi

padi di Indonesia pada 2019 sekitar 54.60 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 4.60 juta ton (7.76%) dibandingkan tahun 2018 yaitu 59.20 juta ton. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya mencapai kestabilan produksi padi yang diharapkan dapat menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Beberapa faktor dapat mempengaruhi penurunan produksi padi misalnya perubahan iklim yang menyebabkan terjadinya kekeringan di area pertanaman (Abobatta, 2019). Antisipasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kekeringan pemilihan varietas, penanaman hingga pemeliharaan tanaman, pengairan dan panen (Estiningtyas *et al.*, 2012). Jagung merupakan potensi kedua yang ada di wilayah Kecamatan Wolomeze dengan luas lahan sebesar 324.40 ha, produksi jagung sebesar 136,573 ton/ha, sedangkan produktivitas tanaman jagung sebesar 3,93 ton/ha. Potensi kedelai memiliki luas lahan budidaya sebesar 56 Ha dan memiliki produksi setiap tahun sebesar 28,74 ton/ha dan produktivitasnya sebesar 0,68 ton/Ha. Potensi kacang tanah dengan luas lahan sebesar 18,85 dengan produksi setiap tahun mencapai 26,19 ton/Ha dengan produktivitas sebesar 0,93 ton/Ha. Potensi tanaman hortikultura memiliki luas lahan tertinggi terdapat pada tanaman terung dengan luas lahan sebesar 8,4 ha dengan produksi 6,37 ton/Ha dan produktivitasnya sebesar 1,46 ton/Ha, potensi kedua setelah tanaman terung yakni labu siam dengan luas budidaya 8,5 Ha dengan produksi 12,75 ton/Ha dan produktivitasnya sebesar 1,5 ton/Ha.

Dari data diatas menunjukkan bahwa luas tanam padi sawah tertinggi di kecamatan wolomeze yaitu 818,49 ha dengan rata – rata produksi yaitu 3140,95 ton/ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktifitas tanaman padi sawah belum

maksimal, dikarenakan perubahan iklim yang sulit di prediksi sehingga mengakibatkan produktivitas kurang maksimal. Sedangkan tanaman jagung dengan luas tanam 322,4 ha dengan rata – rata produksi 136,573 ton/ha, sehingga komoditas ini akan menjadi komoditi unggulan yang perlu dikembangkan demi peningkatan ekonomi masyarakat.

## PENUTUP

Kesimpulan dari hasil studi ini adalah: potensi dan permasalahan di bidang pertanian di Kecamatan Wolomeze adalah ketersediaan lahan yang luas dan memiliki potensi unggulan yaitu padi, jagung, umbi – umbia dan tanaman hortikultura. Masalahnya adalah perburuan pengadaan teknologi modern dalam pengolahan lahan. Permasalahan terhadap padi sawah di Kecamatan Wolomeze adalah saluran pembuangan, kualitas benih dan hama tikus. Alternatif pemecahan masalah adalah dengan melakukan upaya seperti: memperdalam parit dan pembuatan saluran sekunder, berusaha untuk mendapatkan bibit unggul dan pemusnahan massal hama tikus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada STIPER Flores Bajawa yang telah mendanai sepenuhnya penelitian ini melalui Penelitian Dosen, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Camat Wolomeze yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam hal pengambilan data potensi dan permasalahan di bidang pertanian serta semua instansi maupun perseorangan yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama pelaksanaan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2020 Kecamatan Wolomeze dalam angka Kabupaten Ngada

- Chambers, R. 1992. Rular appraisal; rapid, relaxed and participatory. Institute of Development Studies, Inggris.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada. 2020. Kabupaten Ngada dalam Angka.
- Gumbira – Said, E. 1999. Belajar bangkit dari Thailand. Makalah disampaikan dalam diskusi Tim Repormasi Pembangunan Pertanian, 5 –8 Oktober 1999 di Semarang.
- Puslitbangwil Unmul. 2000. Pola pengembangan bidang pertanian di Kalimantan Timur. P3W Lemlit Unmul – Bappeda Prop.Kaltim. Samarinda.
- Reijntjes, C. 1999. Pertanian masa depan. Kanisius. Yogyakarta. Suprapto, A. Faktor essensial dan faktor pemacu pembangunan agribisnis dan agroindustri. Makalah disampaikan dalam diskusi Tim Reformasi Pembangunan Pertanian, 5 – 8 Oktober 1999 di Semarang.